

TINJAUAN TERHADAP PENERAPAN SISTEM AUTOMASI DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS PAYAKUMBUH

Nurniati Sari¹, Ardoni²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: nurniati.sari@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe: (1) automation system working procedure in mengautomasikan Politani Library activities, (2) the policy provided by the library to automate the activities especially in pengentrian Library Politani data, and (3) human resources contained in Library Politani. Data were collected through observation and interviews with staff and former chairman Politani Library. Analyzing the data be descriptive. Based on observations and interviews obtained the following findings. (1) the implementation of work procedures in the library automation system Politani enough, from the preparation to the use of automation systems. It's just not a consideration of the completeness of the hardware and human resource capabilities in the preparation process. The lack of consideration of the distance to the survey process. (2) Policy to automate activities in the library is still lacking because Politani automate policy activities at the library as just training. Politani library also requires the addition of a complete infrastructure and facilities in the development of automation systems, automation system development in order to function optimally. (3) The ability of the human resources Politani library is still limited in terms of library automation. This is due to the lack of human resources library master the basics of computer hardware and software. In addition, the lack of knowledge about the information technology staff, making it difficult to develop automation.

Keywords: automation; library policy; human resources

A. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) telah menyebar hampir di semua bidang, tidak terkecuali di perpustakaan. Hal ini menyebabkan perubahan sistem pada perpustakaan, termasuk mengubah cara kerja. Kecepatan kerja akan meningkatkan keuntungan, misalnya pembentukan atau penambahan jaringan.

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2012

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Penggunaan TI pada perpustakaan mempermudah pertukaran informasi dan data, sehingga penyebaran pengetahuan menjadi cepat. Perkembangan penerapan TI bisa dilihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan TI, diawali dari perpustakaan manual, perpustakaan terautomasi, dan perpustakaan digital (*digital library*).

Menurut Supriyanto (2008:15), sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan memiliki tugas pokok dalam memberi layanan informasi kepada masyarakat, yaitu: (1) menghimpun bahan pustaka yang meliputi monograf dan nonmonograf sebagai sumber informasi, (2) mengelola dan merawat pustaka, (3) dan memberikan layanan bahan pustaka ke pengguna. Untuk melaksanakan tugas pokoknya tersebut, perpustakaan perlu menggunakan TI, sehingga pekerjaan, kegiatan, dan layanan perpustakaan menjadi lebih baik.

Supriyanto (2008:14), juga menambahkan bahwa perkembangan perpustakaan dilihat dari segi koleksi data dan dokumen yang disimpan, diawali dari perpustakaan tradisional yang terdiri dari kumpulan koleksi tanpa katalog. Kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog. Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital (*digital library*) yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan data karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet), termasuk dari segi manajemen (teknik pengelolaan). Dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, data peminjaman, transaksi dan sirkulasi koleksi, muncul kebutuhan akan penggunaan TI dalam sistem automasi di perpustakaan. Sistem ini dikenal dengan pemikiran dasar cara melakukan automasi terhadap berbagai kegiatan di perpustakaan, kemudian dikenal dengan sebutan sistem automasi perpustakaan.

Menurut Supriyanto (2008:25-26), berbagai kelemahan yang terjadi dengan metode manual bisa diatasi dengan penggunaan TI, misalnya penataan buku secara manual, yang sering dijumpai, kadang pengguna mengambil dengan acak, malas atau kesulitan mengembalikan lagi ke tempat semula. Di lain bidang, bisa dibayangkan yang terjadi pada pengelola yang mengurus, menulis, merekap, membuat catatan serta menghitung biaya secara manual. Bukan tidak mungkin terjadi kesalahan administrasi dan lamanya waktu untuk menyelesaikan. Dalam perpustakaan yang menerapkan sistem automasi, komputer akan menyiapkan serangkaian data yang siap dipanggil sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Kecepatan penghitungan pun akan lebih efektif dan lebih banyak pekerjaan yang akan terselesaikan. Koleksi buku yang memakan tempat setelah dibuat dalam bentuk digital dapat disimpan dalam komputer ataupun CD yang secara ukuran jauh lebih kecil, sehingga lebih banyak menghemat tempat.

Menurut Sulisty-Basuki (1991: 271), alih media merupakan salah satu cara pelestarian bahan pustaka dengan cara mengalihkan bentuknya dari bentuk media yang satu ke bentuk media yang lain untuk keperluan masa kini maupun mendatang. Alih media ini biasanya mengubah bahan pustaka berbasis kertas ke media lain seperti *microfilm*, CD-ROM, dan *flashdisk*.

Menurut Sutarno (2005: 107), penggunaan fasilitas komputer sebagai bagian TI menjadikan pekerjaan lebih efisien dalam waktu, tenaga, tempat, dan hasilnya bisa lebih baik jika dibandingkan dengan pekerjaan secara manual. Dengan komputerisasi, sebagian pekerjaan manual, tidak perlu dilakukan lagi

karena pekerjaan tersebut telah dilakukan oleh komputer. Di samping itu, komputer juga dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan rutin yang berulang-ulang dengan cara yang sama, seperti pembuatan daftar pengadaan bahan pustaka, pengadministrasian bahan pustaka, pencetakan katalog kartu dan pencetakan label buku. Dengan demikian, pustakawan mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mengurus perkembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh komputer.

Perpustakaan Politeknik Pertanian Universitas Andalas Payakumbuh (selanjutnya disebut Politani) merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang bernaung di Universitas Andalas. Seperti perpustakaan perguruan tinggi lainnya, Perpustakaan Politani berfungsi untuk menyebarkan informasi agar mudah diakses oleh pemakai. Begitu pula penggunaan TI mempengaruhi kecepatan perkembangan Perpustakaan Politani.

Perpustakaan Politani telah menerapkan sistem automasi dalam melakukan pengolahan data yang pada awalnya dilakukan secara manual. Hal ini dilakukan pada kegiatan rutin di perpustakaan, seperti pembuatan katalog, inventarisasi, pengolahan koleksi. Penyediaan katalog terpasang OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam penelusuran informasi, sehingga memberikan pelayanan yang efisien pada pemustaka. Supriyanto (2008: 33), menyebutkan bahwa automasi perpustakaan merupakan bidang pekerjaan di perpustakaan yang meliputi pengadaan, inventarisasi, pengatalogan, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya yang diintegrasikan dengan sistem informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lili Silvia (15 Mei 2012), sebagai staf di bagian sirkulasi di Perpustakaan Politani, Perpustakaan Politani sudah lama menggunakan sistem automasi dalam pengentrian data, yakni dari tahun 2005 sampai dengan sekarang. Sampai saat ini sudah terekam dari media penyimpanan komputer sebanyak 4.698 judul. Data tersebut dientrikan sebanyak 15-20 judul per hari oleh satu orang staf pustakawan. Namun, jumlah tersebut baru sekitar 20% dari 25.000 judul koleksi Perpustakaan Politani. Artinya, proses pengentrian data demikian dapat dikatakan lambat karena baru pada tahun 2040 pengentrian data itu selesai.

Jumlah pustakawan di Perpustakaan Politani sembilan orang. Tiga orang di antaranya berijazah diploma perpustakaan. Namun, tidak satu pun yang memiliki latar belakang ilmu komputer. Hanya satu orang yang melaksanakan pengentrian data, itu pun karena dipercayai oleh pimpinan perpustakaan, bukan karena terampil menggunakan komputer. Wajar apabila masih sangat sedikit data yang dientrikan ke komputer.

Menurut Saleh (2006:1), agar program automasi berjalan lancar, SDM yang diperlukan oleh perpustakaan untuk mengembangkan sistem automasi perpustakaan ini minimal adalah mereka yang memiliki dasar-dasar komputer yang kuat seperti penguasaan terhadap sistem operasi komputer, penguasaan terhadap perangkat lunak dan mengerti teknologi sistem operasi *Local Area Network* (LAN).

Dalam penerapan sistem automasi di Perpustakaan Politani, kelengkapan siklus hidup pengembangan sistem automasi menjadi persyaratan utama. Lambatnya pengentrian data yang masuk ke dalam media penyimpanan komputer dapat disebabkan oleh perencanaan dan pelaksanaan yang salah, ini bisa disebut

kebijakan perpustakaan. Pelaksanaan yang salah menjadi faktor utama dalam siklus pengembangan sistem automasi, seperti kelengkapan prosedur, kebijakan yang diberikan, dan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Menurut (Sukirno, [s.a.]:29), prosedur kerja sistem automasi perpustakaan adalah sebagai berikut. (1) Persiapan: definisi masalah, maksud dan tujuan, kerangka kerja, perkiraan waktu dan biaya. (2) Survei: analisis kondisi sumber daya, analisis kebutuhan, analisis sistem berjalan. (3) Desain: menyusun logika kerja sistem, desain data, tabel, *database*, dan relasi, desain *input*, proses dan *output*, spesifikasi peralatan yang diperlukan. (4) Pembangunan: pembuatan program aplikasi, instalasi *software*, jaringan *client server*, dokumentasi. (5) Uji coba: tes sistem keseluruhan, evaluasi, perbaikan. (6) Pelatihan: pelatihan staf, operator, teknisi, dan administrator. (7) Operasional: sistem siap digunakan, bantuan teknis, pengembangan lebih lanjut.

Menurut Sutarno NS (2005: 118-123), Kebijakan aplikasi teknologi informasi adalah dalam rangka menyediakan dan memberikan sarana dan fasilitas kepada pemakai perpustakaan. Dengan teknologi informasi tersebut diharapkan terjadi akses informasi yang makin mudah, cepat dan luas. Perlu diperhatikan adalah bahwa penerapan teknologi informasi harus sesuai dengan kondisi perpustakaan dan kemampuan pemakai dan dalam rangka memberikan kemudahan akses informasi. Teknologi informasi yang peka dan memerlukan sistem kerja yang mekanis agar tidak mudah rusak.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai sistem automasi tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai tinjauan terhadap penerapan sistem automasi di Perpustakaan Politani. Penerapan sistem automasi ditinjau dari: (1) prosedur kerja penerapan sistem automasi, yaitu persiapan, survei, desain, pembangunan, uji coba, pelatihan, dan operasional, (2) kebijakan perpustakaan yang menjadi acuan pengadaan dan pelaksanaan sistem automasi dalam hal: *software*, *hardware*, *brainware*, data, prosedur, dan jaringan, dan (3) kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem automasi.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif yang merupakan pengamatan langsung tanpa diada-ada. penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara si peneliti dengan objek penelitian. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpadu, dimana sebelumnya telah disediakan atau disusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada objek penelitian. Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dari orang lain yang mana kita bertanya kepada orang tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Instrumen

yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terekam dan tercatat dengan informan, yaitu mantan pimpinan dan staf Perpustakaan Politani. Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi ke Perpustakaan Politani Unand Payakumbuh pada tanggal 15 dan 19 Mei 2012.

C. Pembahasan

1. Kelengkapan Prosedur Kerja Penerapan Sistem Automasi di Perpustakaan Politani Unand Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salvia (19 Mei 2012) sebagai mantan pimpinan di Perpustakaan Politani. Salvia mencoba menerapkan automasi perpustakaan di Perpustakaan Politani untuk membantu kegiatan pengadaan, inventarisasi, pengatalogan, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya yang diintegrasikan dengan sistem informasi sesuai pendapat Supriyanto (2008: 33). Dalam penerapan sistem automasi, Salvia menerapkan siklus hidup pengembangan sistem automasi dengan lengkap sesuai pendapat (Sukirno, [s.a.]:29).

Persiapan yang dilakukan Salvia yaitu, menentukan maksud dan tujuan pemakaian program dan perkiraan biaya yang keluar dalam pembangunan sistem automasi. Salvia menuturkan tujuan pemakaian program, yaitu untuk mempermudah dalam pengentrian data, dan menentukan perkiraan biaya yang diperoleh melalui hibah.

Pemilihan program pengembangan sistem automasi Salvia melakukan survei ke Universitas Bung Hatta (UBH). Program yang dipakai UBH, yaitu program CASPIA rancangan UNP. Dengan survei yang dilakukan, Salvia mencoba menggunakan program CASPIA untuk pengentrian data di Perpustakaan Politani.

Desain sistem adalah dasar bagaimana desainer sistem membuat dan mendesain sistem. Pada proses mendesain sistem, Salvia menyusun logika kerja sistem dengan optimal, yaitu desain data, tabel, dan *database*, desain *input*, proses dan *output*, dan desain peralatan yang diperlukan. Desain dirancang sesuai model yang diinginkan pemakai.

Persiapan fisik bagi sebuah sistem yang utama adalah pembangunan. Pembangunan, yaitu pembuatan program aplikasi meliputi instalasi *software* dan jaringan *client server* yang akan digunakan. Instalasi ini bertujuan untuk memulai dan mengkoneksikan penggunaan program. Pembangunan ini bermaksud untuk mengaktifkan program, agar siap diuji coba.

Uji coba sistem, yaitu tes sistem keseluruhan dan mengevaluasi sistem yang digunakan dengan melakukan perbaikan apabila terdapat kesalahan. Bila sistem yang akan digunakan tidak memuaskan, maka sistem dikembangkan atau diperbaiki kembali. Jika hasil sudah memuaskan, maka sistem siap dioperasikan.

Pemberian pelatihan kepada staf yang akan mengoperasikan sistem automasi. Salvia melaksanakan pelatihan secara bergiliran kepada staf Perpustakaan Politani. Pelatihan yang diberikan, yaitu studi banding ke perpustakaan perguruan tinggi lain.

Tahap terakhir, yaitu penggunaan sistem automasi. Sistem automasi dapat digunakan apabila sistem yang diinginkan sudah memuaskan, tidak ada ditemukan

kesalahan dalam pengembangannya. Artinya sistem automasi sudah siap untuk dioperasikan.

Hasil wawancara menunjukkan kelengkapan prosedur penerapan sistem automasi di Perpustakaan Politani sudah cukup. Hanya saja pada proses persiapan, dan survei, Salvia tidak mempersiapkan dengan matang. Semestinya pimpinan Perpustakaan Politani pada proses persiapan mempertimbangkan *hardware*, dan SDM yang ada di Perpustakaan Politani. Dari segi *hardware* yang digunakan, seharusnya pimpinan Perpustakaan Politani mempertimbangkan kelengkapan perangkat keras yang tersedia di Perpustakaan Politani dan dari segi SDM, seharusnya pimpinan Perpustakaan Politani mempertimbangkan kemampuan pustakawan Perpustakaan Politani.

Pada proses survei, pimpinan Perpustakaan Politani semestinya mempertimbangkan jarak antara lokasi pembuat program dan Perpustakaan Politani, yaitu Padang-Payakumbuh karena apabila terjadi kerusakan, teknisi sistem CASPIA berada di Padang. Jauhnya jarak yang ditempuh akan memerlukan waktu yang lama, dan belum tentu teknisi mempunyai waktu untuk memperbaiki sistem. Hal ini berakibat pada terhambatnya proses kerja sistem automasi di Perpustakaan Politani.

2. Kebijakan yang Diberikan oleh Perpustakaan dalam Mengotomasi Kegiatan di Perpustakaan Terutama dalam Proses Pengentrian Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salvia (19 Mei 2012), Salvia menjelaskan ada enam unsur sistem automasi di Perpustakaan Politani. Enam unsur tersebut terdiri dari *software*, *hardware*, *brainware*, data, prosedur dan jaringan sesuai pendapat Supriyanto (2008, 38-42). Keenam unsur tersebut mempunyai masing-masing kebijakan dalam aplikasi TI.

Perpustakaan Politani telah menggunakan *software* (perangkat lunak) dalam pengentrian data. *Software* yang dipakai di Perpustakaan Politani, yaitu CASPIA. *Software* ini bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi sesuai pendapat Supriyanto (2008:38-42). Penggunaan *software* diharapkan dapat meningkatkan kinerja pustakawan Perpustakaan Politani karena *software* yang mengoperasikan komputer sesuai permintaan pemakai sesuai pendapat (Sukirno, [s.a.]:29). Pada tahun 2010 Salvia melanjutkan kuliah S3, sehingga Perpustakaan Politani mengganti pimpinan dan juga mengganti *software* CASPIA menjadi Senayan.

Hardware (perangkat keras) di Perpustakaan Politani terdiri dari komputer, printer, dan *barcode reader*. Komputer di Perpustakaan Politani berjumlah empat unit, yaitu di bagian sirkulasi, multimedia, OPAC dan di bagian pengolahan dan pengadaan. Printer berjumlah dua unit, yaitu di bagian multimedia, dan di bagian pengolahan dan pengadaan. *Barcode reader* dua unit, yaitu keduanya terletak di multimedia.

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) di Perpustakaan Politani berjumlah sembilan orang, kemudian terjadi mutasi lima orang, sehingga pustakawan Perpustakaan Politani berjumlah empat orang. Pustakawan yang ada terdiri dari tenaga supervisor, operator administrasi, operator pengadaan dan pengolahan, dan operator sirkulasi. Jadi jumlah pustakawan yang ada di Perpustakaan Politani adalah empat orang dan satu orang kepala perpustakaan.

Pada tahun 2010 Salvia melanjutkan kuliah dan mengundurkan diri menjadi pimpinan Perpustakaan Politani dan digantikan oleh Netty Yuliarti. Masa kepemimpinan Netty Yuliarti Perpustakaan Politani menambah pustakawan dua orang, sehingga pustakawan Perpustakaan Politani bertambah menjadi lima orang di luar pimpinan. Sebagai pimpinan.

Data merupakan bahan baku informasi. Data dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus sesuai pendapat Supriyanto (2008:38-42). Data juga dapat didefinisikan sebagai simbol-simbol yang mewakili fakta. Data di Perpustakaan Politani terdiri dari data koleksi perpustakaan, data pengunjung, data entri, dan data anggota.

Jaringan adalah sebuah sistem yang terdiri atas komputer-komputer yang didesain untuk dapat berbagi sumber daya, berkomunikasi dan dapat mengakses informasi. Jaringan komputer telah menjadi bagian dari automasi perpustakaan karena perkembangan TI serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan bersama sumber daya melalui teknologi sesuai pendapat Supriyanto (2008:38-42). Jaringan yang digunakan di Perpustakaan Politani adalah LAN Wireless.

Prosedur adalah cara menjalankan, dan menggunakan sistem automasi untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Prosedur sistem automasi di Perpustakaan Politani, yaitu dari sirkulasi ke entri data kemudian kembali lagi ke sirkulasi. Hal ini disebabkan data yang dientri hanya berupa data lama karena Perpustakaan Politani sudah tiga tahun tidak melakukan pengadaan buku.

Dari hasil wawancara menunjukkan penyebab lambatnya pengentrian data di Perpustakaan Politani adalah kurangnya *hardware*, *brainware* (SDM) yang tersedia di Perpustakaan Politani dan prosedur sistem automasi yang tidak sesuai. Semestinya pimpinan Perpustakaan Politani mempertimbangkan jumlah *hardware*, dan SDM yang ada dalam menjalankan sistem automasi. Mengingat data yang dientri per hari adalah 20 data, dengan jam kerja sehari delapan jam, jadi selama delapan jam pustakawan dapat mengentri data sebanyak 20 data. Artinya selama satu jam pustakawan dapat mengentri data sebanyak 2,5 data atau 60 menit 2,5 data, jadi pustakawan membutuhkan waktu 24 menit per data.

Misalnya 10 menit per data, satu jam 6 data, jadi delapan jam 48 data, bisa dikatakan delapan jam 50 data per hari per orang. Jadi dari 25.000 judul koleksi dapat terselesaikan selama 500 hari kerja per orang. Agar kegiatan layanan sirkulasi di Perpustakaan Politani tidak terganggu sebaiknya proses pengentrian data dilakukan saat libur semester, yaitu dua bulan selama dua kali libur semester dalam satu tahun. Dua bulan libur semester yaitu 60 hari, dengan 500 hari yang dibutuhkan untuk mengentri data sebanyak 25.000 judul, jadi $500:60 \approx 9$ orang yang akan dibutuhkan untuk mengentri data selama dua bulan.

Jumlah SDM di Perpustakaan Politani tidak sebanding dengan jumlah koleksi yang harus diselesaikan selama dua bulan, yaitu sembilan orang. Perpustakaan Politani perlu menambah SDM agar pengentrian data dapat cepat terselesaikan. Pengentrian data yang akan dilakukan hanya selama dua bulan, dan apabila Perpustakaan Politani merekrut tenaga pustakawan akan mengeluarkan biaya dan waktu yang lama, maka Perpustakaan Politani sebaiknya memanfaatkan empat orang tenaga mahasiswa politani untuk menghemat pengeluaran, dengan memberikan pinjaman lebih kepada mahasiswa yang ikut serta dalam

menjalankan pengentrian data. Perpustakaan Politani cukup memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang akan mengerjakan pengentrian data.

Hasil wawancara juga menunjukkan *hardware* di Perpustakaan Politani tidak cukup digunakan untuk proses pengentrian data. *Hardware* khususnya komputer hanya bisa digunakan untuk pustakawan yang menjalankan pengentrian data, sedangkan pengentrian data tidak hanya dilakukan oleh pustakawan, melainkan melibatkan empat orang mahasiswa Politani. Perpustakaan Politani perlu menambah empat unit komputer, agar dapat mempercepat proses pengentrian data. Untuk melakukan penghematan biaya dan tidak terjadinya pemborosan, Perpustakaan Politani hanya perlu merental komputer.

Apabila proses pengentrian data lama dilakukan seperti disebutkan terdahulu, maka Perpustakaan Politani hanya butuh satu tahun untuk mengentri data sebanyak 25.000 judul. Perpustakaan Politani tidak harus menunggu dua puluh delapan tahun lagi, yaitu sekitar tahun 2040 untuk menyelesaikan proses pengentrian data. Pengentrian data yang baru, dapat dilakukan dengan prosedur yang dikemukakan Supriyanto (2008: 103-107).

3. Kemampuan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Politani Unand Payakumbuh

Lili Silvia (wawancara 15 Mei 2012) sebagai satu-satunya sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan kegiatan automasi di Perpustakaan Politani, dilihat dari latar belakang pendidikan semua staf Perpustakaan Politani tidak seorang pun yang berlatar belakang pendidikan ilmu komputer. Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang menguasai dasar-dasar komputer dan menguasai perangkat lunak sehingga sistem automasi tidak bisa dikembangkan sebagaimana yang dikemukakan Saleh (2006: 1). Di samping itu sebagai satu-satunya staf yang menjalankan kegiatan automasi di perpustakaan, Lili Silvia merasa kewalahan dengan tugas yang mesti diembannya karena data koleksi yang mesti di-*input* ada sekitar 25.000 eksemplar sementara tugas lainnya juga banyak yang mesti dikerjakan.

Sebagai mantan pimpinan Perpustakaan Politani, Salvia (wawancara 19 Mei 2012) turut serta dalam melaksanakan tugas di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya SDM yang profesional dalam menjalankan tugas perpustakaan. Abdi Wijaya (wawancara 15 Mei 2012) sebagai salah satu staf di bagian pengolahan membenarkan bahwa tidak ada seorang pun dari semua staf perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan ilmu komputer. Dari sembilan staf yang ada hanya tiga orang yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, sehingga dengan kata lain masih kurangnya tenaga profesional yang ada di perpustakaan.

Menurut Abdi Wijaya (wawancara 15 Mei 2012) pelatihan dan pembinaan yang pernah diikuti tidak cukup menambah wawasan staf disebabkan oleh dana yang terbatas. Untuk meningkatkan tentang pemahaman automasi perpustakaan, staf perlu mengikuti pelatihan dan pembinaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan yang cukup karena pelatihan dan pembinaan tersebut bertujuan agar semua komponen di perpustakaan dapat menyamakan persepsi untuk mengembangkan automasi perpustakaan. Abdi Wijaya juga menyarankan agar Perpustakaan Politani merekrut satu orang staf sebagai operator yang

mengetahui dan menguasai teknologi informasi. Dengan demikian, sistem automasi di Perpustakaan Politani dapat dikembangkan.

Mengingat koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Politani berjumlah 25.000 judul dan sistem automasi perpustakaan sudah berjalan sejak 2005 dan didukung oleh seorang staf yang menjalankan automasi perpustakaan, menunjukkan bahwa Perpustakaan Politani perlu menambah seorang staf lagi untuk membantu tugas staf dalam menjalankan automasi perpustakaan. Penambahan jumlah staf untuk automasi perpustakaan dapat dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif bagi staf yang ada. Di samping itu perpustakaan juga dapat merekrut staf yang menguasai teknologi informasi, sehingga sistem automasi di Perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

D. Simpulan dan Saran

Setelah melakukan observasi dan wawancara mengenai tinjauan terhadap penerapan sistem automasi di Perpustakaan Politani, kemudian melakukan analisis masalah dan solusi pemecahannya dan disimpulkan sebagai berikut. 1) Prosedur kerja penerapan sistem automasi di Perpustakaan Politani sudah cukup. Hanya saja pada proses persiapan, dan survei tidak dipersiapkan dengan matang. 2) Kebijakan yang diberikan Perpustakaan Politani belum maksimal. Ini terlihat dari kurangnya jumlah *hardware* dan *brainware*, serta prosedur kerja sistem yang salah. 3) Kemampuan SDM Perpustakaan Politani masih terbatas tentang sistem automasi perpustakaan karena tidak ada SDM yang berlatar belakang ilmu komputer dan tidak ada pengetahuan mengenai TI. SDM yang mengoperasikan sistem automasi hanya satu orang dan pekerjaan yang mesti diemban sangat banyak, sehingga proses pengentrian data menjadi lamban.

Saran untuk masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Pimpinan Perpustakaan Politani pada proses pengembangan sistem automasi perlu memikirkan dengan matang mengenai proses persiapan dan survei. Pada proses persiapan perlu mempertimbangkan kelengkapan *hardware*, dan kemampuan SDM yang ada di Perpustakaan Politani. Dari proses survei, perlu mempertimbangkan jarak apabila terjadi kerusakan program yang digunakan. 2) Pimpinan Perpustakaan Politani perlu menambah kebijakan khususnya pada *hardware*, *brainware* dan prosedur. 3) Meningkatkan dan mempertimbangkan kemampuan SDM yang sudah ada di Perpustakaan Politani, bisa melalui pembinaan, pelatihan, dan pendidikan, serta merekrut seorang staf yang berlatar belakang pendidikan ilmu komputer.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Ardoni, M.Si.

Daftar Rujukan

Saleh, Abdul Rahman. 2006. "Program Automasi untuk Meningkatkan Kinerja Perpustakaan". <http://bpib-art.blogspot.com/>, diunduh 10 Mei 2012.

Sukirno. "Automasi Perpustakaan".

<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=jurnal%20prosedur%20kerja%20sistem%20automasi&source=web&cd=6&sqi=2&ved=0CFgQFjAF&url=http%3A%2F%2Fimages.haidaro.multiply.multiplycontent.com%2Fattachment%2F0%2FR9d2kwoKCpYAADNKJS81%2FAUTOMASI%2520PERPUSTAKAAN.ppt%3Fmid%3D85035900&ei=7mnT53cBMfjrAe0sLSEBw&usq=AFQjCNEE9BRAsEkMH76QJQcn5F0TBQOXAA&cad=rja>, diunduh 10 Mei 2012.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi dan Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.

Sutarno Ns. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan*. Jakarta: Penta Rei.